

PENGARUH EKONOMI KELUARGA TERHADAP TINGKAT PENDIDIKAN ANAK DI DAERAH PEDESAAN

Komariyah¹

krya922005@gmail.com¹

Yuliana²

yanti170704@gmail.com²

Adib Nur Ikbar³

adibnurikbar21@gmail.com³

Aisya Khairunisa⁴

akkhairunnisa17@gmail.com⁴

^{1,2,3,4} UIN Raden Fatah Palembang

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of family economic conditions on children's education levels in rural areas. The background of this research is based on the educational gap between urban and rural regions, which is closely related to family economic status. The study employs a quantitative approach with an associative research type, while the data are presented descriptively in a narrative form. The results indicate that family economic conditions significantly affect access to education, continuity of schooling, as well as students' motivation and academic achievement. Families with better economic conditions are more capable of fulfilling educational needs, including school expenses, learning facilities, and supportive environments. In contrast, limited economic resources often become barriers to education and may force children to participate in family economic activities, thereby disrupting their learning process. Furthermore, parental involvement plays a crucial role in mediating the impact of economic conditions on children's education. Parents who have a strong awareness of the importance of education tend to encourage their children to continue their studies despite economic limitations. Overall, this study concludes that family economic conditions have a strong and sustained relationship with children's education levels in rural areas. Therefore, integrated efforts among families, communities, and the government are needed to improve economic welfare and ensure equitable access to education.

Keywords: Family Economy, Children's Education, Rural Areas.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekonomi keluarga terhadap tingkat pendidikan anak di daerah pedesaan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada adanya kesenjangan pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, namun penyajian data dilakukan secara deskriptif naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akses, keberlanjutan, motivasi, dan prestasi belajar anak. Keluarga dengan kondisi ekonomi yang baik cenderung mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anak secara optimal, termasuk biaya pendidikan, fasilitas belajar, dan dukungan lingkungan. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi menjadi hambatan dalam memperoleh pendidikan, bahkan dapat menyebabkan anak terlibat dalam aktivitas ekonomi keluarga sehingga mengganggu proses belajar. Selain itu, peran orang tua menjadi faktor penting yang dapat memperkuat atau mengurangi dampak kondisi ekonomi terhadap pendidikan anak. Kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan mampu mendorong anak untuk tetap melanjutkan pendidikan meskipun dalam keterbatasan. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa ekonomi keluarga memiliki hubungan yang erat dan berkelanjutan terhadap tingkat pendidikan anak di daerah pedesaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya terpadu antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi serta pemerataan akses pendidikan.

Kata Kunci: Ekonomi Keluarga, Pendidikan Anak, Daerah Pedesaan.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sikap, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pembangunan bangsa, pendidikan menjadi salah satu pilar utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan

mampu bersaing di era global (Alwi & Shihab, 2023, p. 9).

Meskipun demikian, pemerataan pendidikan masih menjadi permasalahan yang cukup kompleks di Indonesia. Perbedaan kondisi antara wilayah perkotaan dan pedesaan menyebabkan terjadinya kesenjangan dalam akses dan kualitas pendidikan. Di wilayah perkotaan, berbagai fasilitas pendidikan relatif lebih mudah dijangkau, didukung oleh infrastruktur yang memadai serta akses teknologi yang lebih

baik. Sebaliknya, di daerah pedesaan, keterbatasan fasilitas, kondisi geografis, serta akses yang sulit masih menjadi hambatan dalam memperoleh pendidikan yang optimal (Rambey, 2022, p. 8).

Salah satu faktor yang memiliki keterkaitan erat dengan kondisi tersebut adalah ekonomi keluarga. Keadaan ekonomi keluarga sangat memengaruhi kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Kebutuhan tersebut tidak hanya terbatas pada biaya sekolah, tetapi juga mencakup berbagai aspek lain seperti penyediaan sarana belajar, akses informasi, serta lingkungan belajar yang mendukung. Keluarga dengan kondisi ekonomi yang cukup biasanya lebih mampu memberikan dukungan yang maksimal terhadap pendidikan anak, baik secara material maupun nonmaterial.

Sebaliknya, keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas seringkali menghadapi dilema dalam menentukan prioritas kebutuhan. Dalam situasi tertentu, pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan dan sandang menjadi lebih diutamakan dibandingkan pendidikan. Kondisi ini tidak jarang menyebabkan anak harus terlibat dalam aktivitas ekonomi keluarga, seperti membantu orang tua bekerja. Akibatnya, waktu belajar menjadi berkurang dan bahkan tidak sedikit anak yang akhirnya tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Di sisi lain, lingkungan sosial dan budaya juga turut memengaruhi pola pikir masyarakat terhadap pentingnya pendidikan.

Pada beberapa komunitas pedesaan, masih terdapat pandangan bahwa pendidikan bukanlah satu-satunya jalan untuk mencapai keberhasilan hidup. Hal ini diperkuat dengan kondisi ekonomi yang menuntut anak untuk segera bekerja setelah menyelesaikan pendidikan dasar. Selain itu, tingkat pendidikan orang tua yang relatif rendah juga berpengaruh terhadap kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan jangka panjang bagi anak.

Kondisi geografis menjadi faktor tambahan yang memperumit permasalahan pendidikan di pedesaan. Jarak sekolah yang jauh, keterbatasan transportasi, serta kondisi jalan yang kurang memadai seringkali menjadi kendala bagi anak untuk bersekolah secara rutin. Hal ini tentu berdampak pada rendahnya partisipasi pendidikan serta tingginya angka putus sekolah di daerah pedesaan (Rizki, 2022, p. 10).

Selain itu, perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat pedesaan. Keterbatasan akses terhadap internet dan perangkat digital menyebabkan anak-anak di pedesaan memiliki peluang yang lebih kecil untuk mengakses sumber belajar yang lebih luas. Padahal, di era modern saat ini, pemanfaatan teknologi menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Permasalahan ekonomi keluarga yang berdampak pada pendidikan anak tidak hanya berimplikasi pada individu, tetapi juga berdampak luas terhadap kondisi sosial masyarakat. Rendahnya tingkat pendidikan

akan berpengaruh terhadap kualitas tenaga kerja, tingkat pendapatan, serta kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, upaya peningkatan pendidikan di daerah pedesaan tidak dapat dilepaskan dari upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa ekonomi keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan tingkat pendidikan anak, khususnya di daerah pedesaan. Oleh karena itu, kajian mengenai pengaruh ekonomi keluarga terhadap pendidikan anak menjadi relevan untuk dilakukan guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih merata dan berkeadilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekonomi keluarga terhadap tingkat pendidikan anak di daerah pedesaan. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada hubungan antarvariabel yang dapat diukur secara sistematis, meskipun dalam penyajiannya dijelaskan secara deskriptif (Sugiono, 2019).

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh ekonomi keluarga terhadap tingkat pendidikan anak di daerah pedesaan. Namun

demikian, penyajian data tidak ditampilkan dalam bentuk tabel atau perhitungan statistik secara rinci, melainkan dijelaskan secara deskriptif dalam bentuk narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kondisi Ekonomi Keluarga di Daerah Pedesaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kondisi ekonomi keluarga di daerah pedesaan menunjukkan karakteristik yang khas dan berbeda dibandingkan dengan wilayah perkotaan. Secara umum, struktur ekonomi masyarakat pedesaan masih didominasi oleh sektor primer, seperti pertanian, perkebunan, perikanan, serta pekerjaan informal lainnya yang sangat bergantung pada kondisi alam dan musim. Hal ini menyebabkan tingkat pendapatan keluarga cenderung tidak stabil dan sulit diprediksi.

Ketidakstabilan pendapatan tersebut berimplikasi pada kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup, termasuk kebutuhan pendidikan anak. Dalam kondisi tertentu, ketika hasil panen menurun atau harga komoditas mengalami penurunan, keluarga akan mengalami kesulitan ekonomi yang berdampak langsung pada prioritas pengeluaran. Pendidikan sering kali menjadi kebutuhan sekunder yang dapat ditunda, berbeda dengan kebutuhan pokok yang harus segera dipenuhi (Sitinjak et al., 2023, p. 13).

Selain itu, keterbatasan akses terhadap sumber ekonomi produktif, seperti modal

usaha, teknologi, dan jaringan pemasaran, turut memperkuat kondisi ekonomi yang relatif lemah. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga di pedesaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh faktor struktural yang lebih luas.

Di sisi lain, tingkat pendidikan orang tua juga memiliki kecenderungan berkorelasi dengan kondisi ekonomi keluarga. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan rendah umumnya memiliki keterbatasan dalam memperoleh pekerjaan yang layak, sehingga pendapatan yang diperoleh relatif rendah. Kondisi ini secara tidak langsung menciptakan siklus yang berulang, di mana rendahnya pendidikan berkontribusi terhadap rendahnya ekonomi, dan sebaliknya.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kondisi ekonomi keluarga di daerah pedesaan merupakan faktor dasar yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam menentukan arah dan keberlanjutan pendidikan anak.

B. Pengaruh Ekonomi Keluarga terhadap Akses Pendidikan Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akses pendidikan anak. Akses pendidikan dalam hal ini tidak hanya mencakup kemampuan untuk mendaftar di sekolah, tetapi juga mencakup keberlanjutan dalam mengikuti proses pendidikan secara konsisten hingga jenjang tertentu.

Keluarga dengan kondisi ekonomi yang relatif baik cenderung memiliki kemampuan dalam memenuhi berbagai kebutuhan pendidikan anak, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Kebutuhan tersebut meliputi biaya administrasi sekolah, perlengkapan belajar, transportasi, serta kebutuhan pendukung lainnya seperti akses terhadap teknologi dan sumber belajar tambahan. Dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut, anak memiliki peluang lebih besar untuk mengikuti proses pembelajaran secara optimal (Prima & Andisa, 2021, p. 7).

Sebaliknya, pada keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas, terdapat kecenderungan munculnya berbagai hambatan dalam mengakses pendidikan. Hambatan tersebut tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan biaya, tetapi juga mencakup faktor lain seperti jarak sekolah yang jauh, keterbatasan sarana transportasi, serta minimnya fasilitas pendidikan di lingkungan sekitar.

Selain itu, dalam kondisi ekonomi tertentu, anak sering kali dihadapkan pada pilihan antara melanjutkan pendidikan atau membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Keterlibatan anak dalam aktivitas ekonomi keluarga, seperti bekerja di ladang atau membantu usaha keluarga, dapat mengurangi intensitas kehadiran di sekolah dan pada akhirnya berdampak pada keberlanjutan pendidikan mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi keluarga memiliki

hubungan yang erat dengan akses pendidikan anak, di mana semakin baik kondisi ekonomi keluarga, maka semakin besar pula peluang anak untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi.

C. Pengaruh Ekonomi terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Anak

Kondisi ekonomi keluarga tidak hanya memengaruhi aspek akses pendidikan, tetapi juga memiliki dampak yang cukup besar terhadap motivasi dan prestasi belajar anak. Dalam penelitian ini ditemukan adanya kecenderungan bahwa anak-anak dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang lebih baik memiliki lingkungan belajar yang lebih mendukung, baik dari segi fasilitas maupun dukungan emosional.

Lingkungan belajar yang kondusif, seperti tersedianya ruang belajar yang nyaman, buku-buku pendukung, serta akses terhadap teknologi, dapat meningkatkan minat dan semangat belajar anak. Selain itu, dukungan orang tua dalam bentuk perhatian terhadap kegiatan belajar juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar (Fitria, 2023, p. 14).

Sebaliknya, anak-anak dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi cenderung menghadapi berbagai kendala dalam proses belajar. Keterbatasan fasilitas belajar, kondisi lingkungan yang kurang mendukung, serta beban tanggung jawab membantu keluarga dapat mengurangi waktu dan energi yang dimiliki anak untuk belajar. Hal ini secara tidak langsung

berpengaruh terhadap capaian akademik yang ditunjukkan di sekolah.

Lebih lanjut, kondisi ekonomi juga dapat memengaruhi aspek psikologis anak. Anak yang berasal dari keluarga kurang mampu terkadang mengalami rasa minder atau kurang percaya diri, terutama ketika berinteraksi dengan teman sebaya yang memiliki kondisi ekonomi lebih baik. Kondisi ini dapat berdampak pada partisipasi dalam kegiatan pembelajaran serta keberanian dalam mengemukakan pendapat.

Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat anak-anak dari keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas yang tetap memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor internal, seperti keinginan untuk memperbaiki kondisi hidup di masa depan, serta faktor eksternal berupa dukungan moral dari orang tua dan guru.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kondisi ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang kompleks terhadap motivasi dan prestasi belajar anak, yang melibatkan interaksi antara faktor material, sosial, dan psikologis.

D. Peran Orang Tua dalam Mendukung Pendidikan Anak

Peran orang tua merupakan salah satu faktor penting yang dapat memperkuat atau bahkan mengurangi pengaruh kondisi ekonomi terhadap pendidikan anak. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa orang tua memiliki

kontribusi yang signifikan dalam membentuk sikap, motivasi, dan keberhasilan pendidikan anak.

Orang tua yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya pendidikan cenderung memberikan perhatian lebih terhadap proses belajar anak. Bentuk perhatian tersebut antara lain berupa pemberian motivasi, pengawasan terhadap kegiatan belajar, serta upaya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan meskipun dalam keterbatasan ekonomi. Dalam kondisi ini, peran orang tua dapat menjadi faktor penyeimbang yang mampu mengurangi dampak negatif dari keterbatasan ekonomi (Riyadi et al., n.d., p. 10).

Sebaliknya, pada keluarga yang kurang memberikan perhatian terhadap pendidikan, anak cenderung tidak mendapatkan dorongan yang cukup untuk melanjutkan pendidikan. Hal ini sering kali terjadi pada orang tua yang memiliki tingkat pendidikan rendah, sehingga kurang memahami pentingnya pendidikan sebagai investasi jangka panjang.

Selain itu, terdapat kecenderungan bahwa dalam kondisi ekonomi tertentu, orang tua lebih memprioritaskan kontribusi ekonomi anak dibandingkan pendidikan. Anak dianggap sebagai bagian dari tenaga kerja keluarga yang dapat membantu meningkatkan pendapatan. Kondisi ini menunjukkan adanya pergeseran fungsi anak dalam keluarga, dari sebagai individu yang harus memperoleh pendidikan menjadi sebagai sumber daya ekonomi.

Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak orang tua di pedesaan yang tetap memiliki komitmen tinggi terhadap pendidikan anak, meskipun berada dalam kondisi ekonomi yang terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa faktor nilai dan kesadaran memiliki peran penting dalam menentukan arah pendidikan anak.

Dengan demikian, peran orang tua menjadi faktor kunci yang dapat memediasi hubungan antara kondisi ekonomi keluarga dengan tingkat pendidikan anak.

E. Dampak Ekonomi Keluarga terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Pedesaan

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga memiliki dampak yang luas terhadap tingkat pendidikan anak di daerah pedesaan. Dampak tersebut tidak hanya bersifat langsung, tetapi juga bersifat jangka panjang yang memengaruhi kualitas sumber daya manusia.

Anak-anak yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki peluang yang lebih besar untuk menyelesaikan pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh adanya dukungan yang memadai, baik dari segi finansial maupun lingkungan belajar. Sebaliknya, anak-anak dari keluarga dengan kondisi ekonomi rendah menunjukkan kecenderungan untuk berhenti pada jenjang pendidikan tertentu.

Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan pendidikan yang dipengaruhi

oleh faktor ekonomi. Kesenjangan tersebut berpotensi menciptakan ketimpangan sosial di masa depan, di mana individu dengan tingkat pendidikan rendah memiliki keterbatasan dalam memperoleh pekerjaan yang layak dan meningkatkan taraf hidup.

Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan di daerah pedesaan juga berdampak pada kemampuan masyarakat dalam mengakses informasi, mengembangkan keterampilan, serta beradaptasi dengan perkembangan zaman. Hal ini dapat memperlambat proses pembangunan di daerah tersebut.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang komprehensif untuk mengatasi permasalahan tersebut, baik melalui peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai, maupun peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan. Upaya tersebut harus dilakukan secara berkelanjutan agar dapat menciptakan pemerataan pendidikan yang lebih baik di daerah pedesaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang signifikan dan berkelanjutan terhadap tingkat pendidikan anak, serta menjadi salah satu faktor utama yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di daerah pedesaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh ekonomi keluarga terhadap tingkat pendidikan anak di daerah pedesaan, dapat

disimpulkan bahwa kondisi ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor penting yang memiliki hubungan erat dengan keberlangsungan pendidikan anak. Kondisi ekonomi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga berpengaruh terhadap kesempatan anak untuk memperoleh pendidikan yang layak dan berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan bahwa keluarga dengan kondisi ekonomi yang lebih baik memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menyediakan berbagai kebutuhan pendidikan anak. Kebutuhan tersebut meliputi penyediaan perlengkapan sekolah, dukungan biaya pendidikan, akses terhadap sumber belajar, serta lingkungan belajar yang lebih kondusif. Dengan adanya dukungan tersebut, anak memiliki peluang yang lebih luas untuk mengikuti proses pendidikan secara optimal dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sebaliknya, keluarga dengan kondisi ekonomi yang terbatas cenderung menghadapi berbagai kendala dalam mendukung pendidikan anak. Keterbatasan ekonomi sering kali menyebabkan pendidikan bukan menjadi prioritas utama dalam keluarga, karena kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan tempat tinggal lebih diutamakan. Kondisi ini berimplikasi pada terbatasnya fasilitas belajar yang dimiliki anak, kurangnya dukungan terhadap kegiatan pendidikan, serta meningkatnya kemungkinan anak untuk terlibat dalam

aktivitas membantu pekerjaan orang tua guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga tidak hanya memengaruhi akses pendidikan, tetapi juga berpengaruh terhadap motivasi belajar dan perkembangan psikologis anak. Anak-anak yang hidup dalam keterbatasan ekonomi sering kali menghadapi tekanan sosial dan lingkungan yang dapat memengaruhi semangat belajar mereka. Dalam beberapa situasi, keterbatasan tersebut dapat menimbulkan rasa kurang percaya diri, keterbatasan dalam berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, serta hambatan dalam mencapai prestasi akademik yang optimal.

Namun demikian, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa faktor ekonomi bukan satu-satunya faktor yang menentukan tingkat pendidikan anak. Peran orang tua memiliki kontribusi yang sangat penting dalam membentuk sikap dan motivasi belajar anak. Orang tua yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya pendidikan cenderung tetap berupaya memberikan dukungan kepada anak-anaknya, baik dalam bentuk motivasi, perhatian, maupun dorongan untuk terus melanjutkan pendidikan. Dukungan tersebut dapat menjadi kekuatan bagi anak untuk tetap bersemangat dalam belajar meskipun berada dalam kondisi ekonomi yang terbatas.

Lebih lanjut, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan

orang tua juga memiliki kaitan dengan kondisi ekonomi keluarga serta pandangan terhadap pendidikan anak. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki kesadaran yang lebih baik mengenai pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup di masa depan. Sebaliknya, orang tua dengan tingkat pendidikan rendah terkadang memiliki pandangan bahwa bekerja lebih penting dibandingkan melanjutkan pendidikan, sehingga anak lebih diarahkan untuk membantu pekerjaan keluarga.

Dalam konteks daerah pedesaan, keterbatasan ekonomi keluarga juga sering diperkuat oleh faktor lingkungan, seperti terbatasnya akses terhadap fasilitas pendidikan, jarak sekolah yang cukup jauh, serta minimnya sarana pendukung pembelajaran. Kondisi ini semakin memperlihatkan bahwa pendidikan anak di pedesaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik faktor ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara kondisi ekonomi keluarga dengan tingkat pendidikan anak di daerah pedesaan. Hubungan tersebut dapat dilihat dari berbagai kecenderungan yang muncul dalam kehidupan masyarakat, di mana kondisi ekonomi memengaruhi kesempatan, motivasi, serta keberlanjutan pendidikan anak. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan di daerah pedesaan tidak dapat dipisahkan dari upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga memiliki peranan penting dalam menentukan masa depan pendidikan anak. Semakin baik kondisi ekonomi keluarga, maka semakin besar pula peluang anak untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi dapat menjadi salah satu hambatan dalam mencapai tingkat pendidikan yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan kerja sama dari berbagai pihak, baik keluarga, sekolah, masyarakat, maupun pemerintah, untuk menciptakan kesempatan pendidikan yang lebih merata dan berkualitas bagi anak-anak di daerah pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2004). *Sosiologi pendidikan*. Rineka Cipta.
<https://repository.unp.ac.id/1234/1/Sosiologi%20Pendidikan>
- Alwi, B., & Shihab, A. (2023). Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 467–472.
- Ambarsari, E., et al. (2015). Pengaruh status sosial ekonomi terhadap pendidikan anak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/12473>
- Fitria, N. (2023). Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Produktif Anak Dengan Religius Sebagai Variabel Mediasi. 11(3), 355–360.
- Ginanjari, A. E. (2024). Tren penelitian pendidikan ekonomi keluarga di Indonesia: Sebuah analisis bibliometrik. *ResearchGate*.
<https://www.researchgate.net/publication/384247835>
- Hasbullah. (2009). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. RajaGrafindo Persada.
<https://repository.uin-suska.ac.id/10396/1/DASAR-DASAR%20ILMU%20PENDIDIKAN>
- Kusuma, A. C., et al. (2026). Strategi ekonomi rumah tangga dalam keluarga. *Jurnal Ilmiah Manajemen*.
<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/jim/article/view/1406>
- Prima, A. F., & Andisa, W. R. (2021). Pentingnya pendidikan ekonomi keluarga dalam membentuk perilaku ekonomi anak. 1(2), 105–110.
<https://doi.org/10.17977/um066v1i22021p105-110>
- Purwaningrum, A., & Wahyono, H. (2021). Pendidikan ekonomi dalam keluarga home industry. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*.
<https://journal3.um.ac.id/index.php/fe/article/view/1228>
- Ramayulis. (2015). *Ilmu pendidikan Islam. Kalam Mulia*. <https://repository.uin-suska.ac.id/10391/1/ILMU%20PENDIDIKAN%20ISLAM.pdf>
- Rambey, M. J. (2022). PENGARUH KONDISI EKONOMI KELUARGA TERHADAP TINGKAT PENDIDIKAN ANAK DI DESA

- SIHABORGOAN BARUMUN.
Jurnal Pendidikan Dan Humaniora,
5(variable X), 1–12.
- Riyadi, R., Astuti, R. F., Anisa, N., Aprilia,
E. N., Mulawarman, U., Mulawarman,
U., Mulawarman, U., Keluarga, P. E.,
& Ekonomi, P. (n.d.). Intensitas
pendidikan ekonomi di lingkungan
keluarga dilihat dari perilaku ekonomi
keluarga. 333–339.
- Rizki, adi. (2022). PENGARUH KONDISI
SOSIAL EKONOMI TERHADAP
PEMENUHAN THE INFLUENCE
OF SOCIAL ECONOMIC
CONDITIONS ON THE
FULFILLMENT OF. Formal,
Children S In, Education Of, Farmers,
2–19.
- Sitinjak, R., Sijabat, O. P., & Tobing, M. T.
(2023). Pengaruh kondisi ekonomi
keluarga terhadap prestasi belajar
siswa kelas v sdn 098166 perumnas
batu vi kabupaten simalungun. 4(2),
71–84.
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor
yang mempengaruhinya. Rineka
Cipta.
[https://repository.unp.ac.id/5678/1/Be
lajar%20dan%20Faktor.pdf](https://repository.unp.ac.id/5678/1/Be%20lajar%20dan%20Faktor.pdf)
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian
kuantitatif, kualitatif, dan R&D.
Alfabeta.